



Peningkatan Pemahaman Materi Perbandingan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Mutiara Sri Farhani ✉, Universitas Nusa Putra

Rinaldi Yusup, Universitas Nusa Putra

✉ Mutiara.sri_sd22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perbandingan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V di Sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Citamiang tahun pelajaran 2024/2025, sebanyak 44 siswa dijadikan subjek penerima Tindakan. Metode pengumpulan data untuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar matematika materi perbandingan siswa kelas V di SD Negeri Citamiang. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika materi perbandingan siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya, dimana sebelum dilakukan Tindakan atau selama prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 69,90 lalu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 74,95 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 79,72. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar siswa juga yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya yaitu, prasiklus sebesar 30%, pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II sebesar 86%.

Kata kunci: Pemahaman, Perbandingan, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan setiap individu. Fungsi utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, menciptakan kesejahteraan masyarakat, serta mencerdaskan bangsa (Setiyono et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan melalui institusi formal seperti sekolah, dengan proses belajar yang diatur dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan kreativitas dalam mengelola kegiatan belajar. Hal ini mencakup penguasaan terhadap materi ajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam mengajar (Datreni, 2022).

Matematika merupakan sebuah ilmu yang memiliki peranan krusial dalam aktivitas harian, karena beragam permasalahan menuntut keterampilan dalam berhitung, mengukur, serta menilai (Mardianto et al., 2022). Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang tidak bisa dikuasai hanya dalam satu kali pertemuan. Sebaliknya, pembelajaran matematika membutuhkan proses berulang dalam jangka waktu tertentu karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan penggunaan rumus dan angka-angka (Muthmainah et al., 2025). Dalam pembelajaran matematika dasar, penyelesaian soal menggunakan kata-kata yang tepat memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa serta keterampilan mereka dalam mengaplikasikan pemahaman konsep ke situasi kehidupan sehari-hari (Liu et al., 2025).

Materi perbandingan merupakan salah satu konsep dalam matematika yang kerap menjadi tantangan bagi siswa di jenjang sekolah dasar (Agnesti & Amelia, 2021). Dalam konteks matematika, perbandingan menggambarkan keterkaitan proporsional antara dua atau lebih besaran. Representasinya bisa berupa pecahan, rasio, maupun persentase yang menunjukkan seberapa besar suatu nilai jika dibandingkan dengan nilai lainnya (Nadia Nabillah Putri, 2023). Konsep perbandingan merupakan salah satu topik inti dalam pembelajaran matematika. Walaupun topik ini memiliki peran penting, banyak peserta didik mengalami hambatan dalam memahaminya, sehingga menjadi kendala dalam penguasaan kompetensi matematika secara menyeluruh. Siswa yang belum menguasai keterampilan dasar aritmetika umumnya mengalami kesulitan dalam memahami ide-ide perbandingan, yang akhirnya berdampak pada pemahaman matematika mereka secara keseluruhan (Septian & Ramadhanty, 2020).

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru masih terbilang belum optimal, terutama dalam pelajaran matematika. Banyak siswa menganggap matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pengajaran guru yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan siswa yang aktif (MIKRAYANTI, 2020). Akibatnya, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan hanya melibatkan beberapa siswa saja. Sementara itu, siswa yang lebih pasif tidak memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Penggunaan metode ceramah dapat membuat suasana pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri selama proses belajar. Menyikapi masalah ini, penting untuk melakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat

ditingkatkan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan terhadap proses dan metode pengajaran matematika khususnya pada materi perbandingan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak membosankan, pembelajaran kooperatif dan kompetensi kerja sama tim akan sangat relevan bagi siswa, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kolaboratif serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Lorenzo et al., 2022). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, baik dalam matematika maupun mata pelajaran lainnya, melalui pendekatan yang memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi dan minatnya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang sebagai salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut, karena model ini dapat membagi materi secara merata antara siswa yang berbeda.

Proses pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen beranggotakan 4–5 orang. Selanjutnya, dibentuk kelompok khusus atau 'kelompok ahli' untuk mendalami materi tertentu, di mana setiap anggota menjadi pakar dalam topik yang diberikan. Setelah memahami topiknya, mereka kembali ke kelompok semula untuk menyampaikan informasi tersebut kepada rekan-rekannya yang mempelajari topik berbeda. Model pembelajaran jigsaw ini dinilai efektif dalam pelajaran matematika karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan capaian belajar mereka (Adji et al., 2023).

Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa tidak hanya dilatih untuk bekerja sama dalam tim, tetapi juga ditugaskan untuk menguasai materi tertentu secara mendalam sebagai bagian dari tanggung jawab individu dalam kelompok ahli (Harefa et al., 2022). Dalam kelompok tersebut, mereka berdiskusi dan mendalami topik tertentu, lalu kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota lainnya. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang bermakna serta kemampuan menemukan konsep secara mandiri, sehingga informasi yang dipelajari lebih mudah diingat (Hasil et al., 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perbandingan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk riset yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan pembelajaran serta mendorong terjadinya perbaikan ke arah yang lebih positif. Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, penelitian dilakukan melalui serangkaian aktivitas berulang yang disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Citamiang, yang terletak di Jl. Cimahigirang, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Citamiang tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah 44 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 Mei 2025 sampai 15 Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa kelas V sebelum penelitian, saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian dilakukan. Observasi yang digunakan adalah Pengamatan dilakukan oleh observer dengan memanfaatkan panduan sebagai alat bantu dalam proses observasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti memanfaatkan lembar observasi sebagai acuan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Selain itu, lembar observasi juga berperan dalam memantau serta menilai setiap langkah tindakan yang peneliti lakukan agar proses pengamatan tetap berada dalam jalur permasalahan dan tujuan penelitian. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi perbandingan yang telah diajarkan. Hasil dari tes ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi setelah diterapkannya model pembelajaran jigsaw. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata siswa minimal 75,0, serta minimal 80% siswa memperoleh skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu $\geq 75,0$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan saat pra tindakan dilakukan, dari 44 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minima (KKM) yaitu 75 sebanyak 9 siswa (30%) dan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 31 siswa (70%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,90. Karena Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah, di mana siswa hanya diminta untuk menyimak penjelasan dan mencatat informasi yang dianggap penting (Septian et al., 2020).

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Diharapkan melalui penerapan model ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, beragam, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa serta berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Citamiang.

TABEL 1. *Presentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus*

No.	Aspek	Presentase
1.	Rata- rata Nilai	69,90
2.	Presentase ketuntasan belajar	30%
3.	Presentase ketidaktuntasan belajar	70%

Dilihat dari tabel di atas diperoleh hasil dari Pra Siklus yaitu 30% siswa kelas V SD Negeri Citamiang dinyatakan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas di Pra Siklus ini mencapai 70%. Data tersebut jauh dari harapan peneliti, yang dimana peneliti berharap dapat mencapai 80% dan juga Kurangnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran menjadi salah satu alasan peneliti untuk melanjutkan ke tahap siklus I. Pelaksanaan siklus I dalam penelitian

tindakan kelas ini berlangsung pada tanggal 23 Mei 2025, sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal 02 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran matematika yang difokuskan pada materi perbandingan dengan topik perbandingan dua kuantitas dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tindakan Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kompetensi dasar yang disampaikan pada siklus I adalah pengertian tentang perbandingan dan juga mengenalkan topik perbandingan dua kuantitas. (Tosho, 2021) Setelah dilakukan apersepsi kemudian penyampaian materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan melalui beberapa tahapan berikut: (1) Pada tahap pendahuluan, guru memberikan salam, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif, serta melakukan absensi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk belajar; (2) Pada tahap inti, pelaksanaan model *jigsaw* dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang bersifat heterogen. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan pembagian Lembar Kerja Siswa. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat maupun berbagi pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari dan setiap anggota dikelompokkan diberi tugas untuk membaca dan memahami contoh soal yang diberikan oleh guru berbeda tiap kelompoknya, tiap anggota yang diberikan yang diberikan tugas untuk mempelajari dan mengisi soal yang berbeda dipertemukan dalam kelompok ahli. Setelah selesai, mendiskusikan materi dan soal dalam kelompok ahli, anggota kelompok kembali pada kelompok asalnya. Kemudian masing-masing anggota kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dari tiap kelompok ahli. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada siswa, dilanjutkan dengan menggunakan metode *jigsaw*. Pada tahap penutup, guru bersama siswa merangkum kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil sebagaimana yang akan ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2. *Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I*

No.	Aspek	Presentase
1.	Rata- rata Nilai	74,95
2.	Presentase ketuntasan belajar	66%
3.	Presentase ketidaktuntasan belajar	34%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi perbandingan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 74,95, sebanyak 29 siswa (66%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan ada yang lebih, dan sebanyak 15 siswa (34%) tidak

mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, namun pelaksanaannya belum optimal dan belum memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian setelah pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang mengalami peningkatan partisipasi, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan sikap pasif. Hasil refleksi mengungkap beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, antara lain: (1) Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan-tahapan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) Interaksi dan kolaborasi dalam kelompok belum berjalan secara optimal; (3) Pemahaman terhadap materi dan soal yang diberikan hanya dikuasai oleh sebagian siswa dalam kelompok.

- Tindakan Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kompetensi dasar yang disampaikan pada siklus I adalah pengertian tentang perbandingan dan juga mengenalkan topik perbandingan dua kuantitas. Setelah dilakukan apersepsi kemudian penyampaian materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pelaksanaan siklus II ini, kegiatan belajar dilaksanakan dengan proses yang sama seperti pelaksanaan siklus I, tetapi guru mengubah jumlah kelompok dan anggotanya menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota 7-8 siswa perkelompoknya. Dan juga guru mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran dengan menambahkan media power point dalam kegiatan pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil sebagaimana yang akan ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

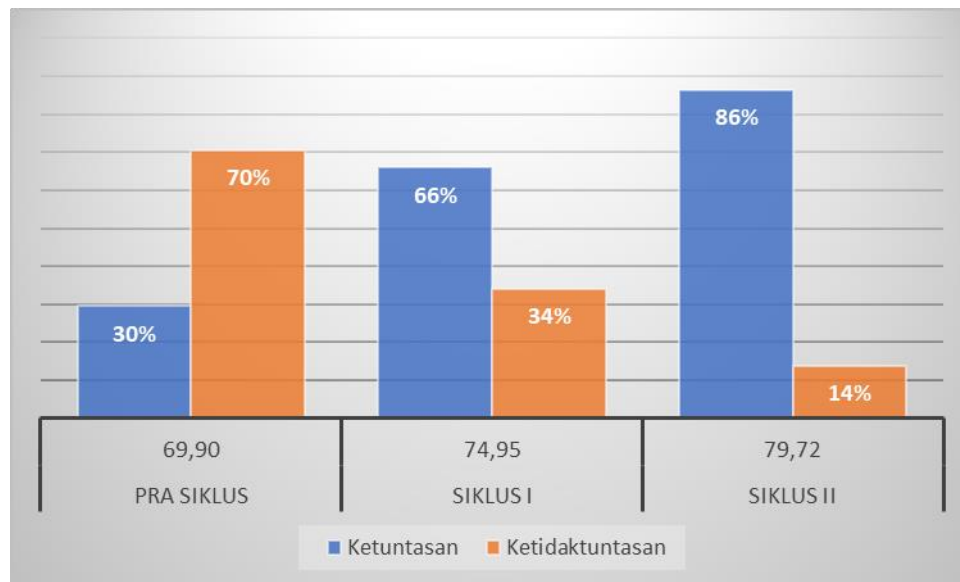
TABEL 3. *Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II*

No.	Aspek	Presentase
1.	Rata- rata Nilai	79,72
2.	Presentase ketuntasan belajar	86%
3.	Presentase ketidaktuntasan belajar	14%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi perbandingan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 79,72, sebanyak 38 siswa (86%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sebanyak 6 siswa (14%) tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di siklus II, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi mereka. Pencapaian yang diraih pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus tersebut dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dilihat dari hasil pengolahan dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Peningkatan ini tampak sejak sebelum tindakan pada siklus I dan terus berlanjut dari siklus I ke siklus II. Kemajuan dalam hasil belajar tersebut

berkaitan erat dengan perkembangan pemahaman siswa akan materi perbandingan, yang terlihat dari meningkatnya perhatian mereka selama proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kemandirian saat menyelesaikan tugas. (Hasanah & Rosmi, 2024) Evaluasi yang dilakukan di setiap siklus menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa, yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya.



GAMBAR 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Perbandingan Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas V. Dengan adanya peningkatan di setiap Tindakan siklusnya, yaitu: (1) di Prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 69,90 sedangkan persentasenya adalah 30%; (2) di Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 74,95 dengan persentase ketuntasan sebesar 66%, tetapi nilai tersebut belum mencapai indikator yang diinginkan peneliti, maka dilanjutkan dengan Tindakan pada Siklus II; (3) Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa semakin meningkat yaitu sebesar 79,72 dengan persentase ketuntasan yang juga meningkat yaitu sebesar 86% dan hal itu menandakan bahwa sudah tercapainya indikator yang diharapkan peneliti, maka demikian penelitian Tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan pemahaman pada materi perbandingan siswa kelas V di SD Negeri Citamiang. Data diambil dari hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri Citamiang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran, pengenalan model pembelajaran, pengaplikasian model pembelajaran, dan pemberian soal pretest dan posttest sebagai alat untuk mengevaluasi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat hasil belajar dan pemahaman siswa

terhadap materi perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada awalnya siswa kurang aktif saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw namun, saat evaluasi akhir siklus tidak hanya keaktifan siswa tetapi pemahaman siswa terhadap materi perbandingan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan dilihat dari nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan di Prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 69,90 dan presentase ketuntasan sebesar 30%, lalu di Sklus I, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 74,95 dengan presentase ketuntasan nya sebesar 66%, namun nilai tersebut belum memenuhi harapan peneliti terhadap target indikator yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80% ketuntasan belajar siswa. Pada Tindakan siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 79,72 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 86%. Dengan menandai hal tersebut, dapat dikatakan penelitian berhasil dilakukan dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perbandingan kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu mengenai peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cucu Pusvita, dkk 2019) juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Pusvita Kartikasari et al., 2019).

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, rata-rata nilai siswa pada siklus I mencapai angka 74,95 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 66%. Kemudian, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,72 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 86% dan sebanyak 38 siswa dari 44 siswa seluruhnya dinyatakan tuntas. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman materi perbandingan pada siswa kelas V di SD Negeri Citamiang tahun pelajaran 2024/2025.

Peneliti memberikan saran agar para guru di SD Negeri Citamiang untuk senantiasa menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya di mata pelajaran matematika, peneliti juga menyarankan agar guru lebih aktif dalam melakukan kegiatan mengajar di kelas pada mata pelajaran matematika ataupun mata pelajaran lainnya. Dan untuk siswa disarankan agar bisa lebih aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran baik dalam lingkup kelompok maupun individu saat pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi perbandingan ataupun materi yang lainnya menggunakan metode jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3, 256–263.
- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2021). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. 10.
- Datreni, N. L. (2022). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 6(3), 369–375.

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasanah, N., & Rosmi, F. (2024). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 . 1 SD LAB School FIP UMJ*. 160–168.
- Hasil, P., Melalui, B., Kooperatif, P., Jigsaw, T., Ips, M., & Dan, K. (2020). *Embrio pendidikan*. 5(2), 26–39.
- Liu, J., Sun, D., Sun, J., Wang, J., Leung, P., & Yu, H. (2025). Computers and Education : Artificial Intelligence Designing a generative AI enabled learning environment for mathematics word problem solving in primary schools : Learning performance , attitudes and interaction. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9(October 2024), 100438. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100438>
- Lorenzo, L., Jos, J., Carmen, M., Navarro-l, E., Asterio, S., & García-camacho, F. (2022). *Education for Chemical Engineers Jigsaw cooperative learning of multistage counter-current liquid-liquid extraction using Mathcad ®*. 38(October 2021), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.10.002>
- Mardianto, Y., Abdul Azis, L., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322>
- MIKRAYANTI, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
- Muthmainah, A., Suntari, Y., Yudha, C. B., Pendidikan, S., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. N., & Info, A. (2025). *STUDI LITERATUR : PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH*. 4(2), 19–28.
- Nadia Nabillah Putri. (2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA*. 09.
- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., Herdiana Altaftazani, D., Subang Bandung, J. V, Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. *Journal of Elementary Education*, 02(03), 1–8.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. 10–22.
- Septian, A., & Ramadhanty, C. L. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.7782>
- Setiyono, S., Muslim, A., & Irianto, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengumpulan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V Sd Negeri 1 Sidareja. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 25–37. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2514>
- Tosho, T. G. (2021). *Belajar Bersama Temanmu Matematika Kelas 5 SD Vol. 2 (Vol. 2)*. <https://buku.kemendikbud.go.id>